

PERANAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Nurul Fahimah

STIT Rakeyan Santang, Indonesia
niar72@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah pola asuh orang tua, oleh sebab itu orangtua harus lebih memperlihatkan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini. Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat di atas batu, sehingga harus dilakukan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengajarkan anak agar bersikap berbicara sopan dan berperilaku yang baik, memiliki sikap religius, mandiri, mengajarkan anak agar tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat terhadap orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan untuk menjadikan anak manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang tua, Karakter, Anak Usia Dini.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that one of the main factors in educational success is the parenting style of parents, therefore parents must show more of the parenting style given to children to shape character from an early age. The process of building character in children is also like carving or carving on stone, so it must be done from an early age. This research aims to determine the role of parenting patterns in shaping the character of early childhood. This research is qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The results of the research show that parents teach children to speak politely and behave well, have a religious attitude, be independent, teach children not to be selfish or selfish, instill respect for parents, peers, and the surrounding environment, instill an attitude of discipline the child, paying special attention to everything he sees and absorbs. All these efforts aim to make children human beings who have character and can control themselves when they grow up.*

Keywords: *Parenting Style, Character, Early Childhood.*

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan menjadi alat pemuliaan manusia melalui pengembangan kemampuannya, sehingga kemuliaan manusia dan sifat kemanusiaannya semakin terekspresikan. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi manusia (Yusuf., 2018). Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan dimana manusia dididik hingga menjadi dewasa dan menjadi orang tua. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pendidikan

adalah keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang ikut serta dalam memberikan pendidikan.

Selain itu, keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, (Sembiring, 2024) pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan anggota keluarga dan orang lain. Orang tua berperan penting dan utama dalam membesarkan anak dengan mengasuh, dan mendidik anak.

Zakiah Daradjat dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik orangtua dan anak.

Purwanto dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Lebih lanjut Purwanto dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sebagaimana dijelaskan Purwanto dikutip (Surya, 2021). Adapun Hastuti dikutip (Surya, 2023) menjelaskan bahwa batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia dari umur 0:0 sampai umur 6:0 tahun". Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang beradai antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masihi dalam masai peka. Pada masa ini pulai munculi gejala kenakalan, anak sering menentangi kehendaki orangtua, terkadang menggunakan katakatai kasar, dengani sengajai melanggar apai yangi dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa "golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya" (Ahmadi, 2005).

Bagi orangtua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itulah sebabnya mengapa orangtua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri anak.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh orangtua terhadap anak adalah kepribadian orangtua di lingkungan keluarga dimana orangtua melakukan

bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi dengan anak, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orangtua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau ayah beranggapan jika anak sudah diserahkan kepada guru sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka, padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah, sehingga dapat mengenal sebuah ungkapan bahasa arab "*Al ummu madrasatul 'ula*" ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.

Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter pada anak, karenanya orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini, jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terhambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak (Araniri, 2020).

Salah satu cara mengajarkan anak tentang pembentukan karakter di lingkungan keluarganya dengan berupa mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga di lingkungan, terutama orang tuanya. Proses menanamkan karakter sejak dini diyakini dapat membentuk kepribadian yang baik ketika anak dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Tin, 2015) bahwa anak dengan pemberian Pendidikan spiritual dapat meningkatkan hubungan verbal yang baik dengan setiap anggota keluarganya. Namun pada dasarnya, selain keluarga, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses menanamkan karakter yang baik pada anak. Tidak sedikit kasus yang menyatakan tentang perilaku buruk anak terhdap gurunya sendiri (Nursalikhah, 2023). Sepatutnya seorang murid garus memahami dan memeprrhatikan perilaku mereka kepada gurunya. Salah satu penyebab sikap buruknya seorang murid juga dapat disebabkan oleh lingkungan luar. Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu pegaruh lingkungan, lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Latifah, 2020).

Dengan demikian, Prasetyo dikutip (Mayasari, 2023) bahwa dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika ibu ayah membentuk karakter positif sejak anak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada di PAUD Janitra dengan melakukan wawancara kepada orangtua maupun guru terkait dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini. Upaya dalam memberikan pola asuh guna membentuk, membina, dan menyeimbangi karakter anak yaitu dengan memberikan

contoh atau tauladan bagi anak yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan kemauan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada lokasi penelitian ternyata dalam membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak mudah terpengaruh meski banyak teman yang mencontohkan hal-hal yang tidak baik, maka saat anak sedang berada diluar rumah anak akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtuanya.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian anak adalah keteledoran kedua orangtua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Dimulai dengan luapan emosi kemarahan, dikarenakan sikap anak yang kasar suka memukul terhadap teman-temannya, saling membentak dikarenakan anak malas belajar atau masuk sekolah, sikap orangtua yang selalu memerintah dan anak harus bisa mematuhi perintah yang diberikan. Meskipun begitu terdapat juga anak yang selalu ingin dituruti kemauannya, selalu dimanja oleh orangtuanya, dan orangtua membiarkan anak bermain tanpa batas waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peranan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pembentukan karakter dari keluarga

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter anak. Karakter seseorang dapat berubah dan menjadi lebih atau lebih menonjol ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor perubahan karakter adalah lingkungan keluarga, terutama orangtua. Menurut Baumrind dikutip (Fardiansyah, 2022), sesuai dengan aturan yang diberikan orang tua.

Orang tua memiliki peran krusial terhadap terciptanya karakter yang berbudi luhur pada anak. Baik tidaknya seorang anak bergantung pada stimulus yang diberikan oleh orang tua ataupun keluarga. Adanya penerapan pola asuh yang benar, akan menciptakan karakter yang benar pula. Sehingga setiap orang tua baiknya mampu mengidentifikasi pola asuh apa yang dapat mereka terapkan untuk menanamkan karakter pada anak. Hal ini karena setiap anak memiliki potensi dan juga karakter yang berbeda-beda, sehingga penggunaan satu pola asuh saja tidak dapat menjamin terbentuknya karakter pada beberapa anak.

Hasanah dikutip (Sappaile, 2024) bahwa pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya tergantung interaksi orang tua (pola asuh) terhadap anak. Pola asuh otoritatif menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak dibandingkan yang lain. Karena pola asuh otoritatif ini, bercirikan orang tua bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Namun masih ada beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Dimana pola asuh tersebut diartikan sebagai pola asuh yang bersifat menghukum dan menekankan dengan kata “harus” sehingga segala sesuatu keputusan berapa ditangan orang tua, sebagaimana dijelaskan Fimansyah dikutip (Ningsih, 2024). Khasanah & Fauziah dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa orang tua membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Pola asuh otoriter memiliki peran ayah sebagai protector, monitor dan disiplin, ayah yang menerapkan yang memiliki peraturan yang harus ditaati, karena ini sebagai protector untuk memberikan perlindungan dan mengontrol anak agar terhindar dari kesulitan atau bahaya yang mengancam keamanan diri mereka ketika orang tua tidak bersamanya. Pola asuh ini seringkali menentukan keputusan sepihak tanpa berdiskusi dulu dengan anak, orang tua tidak menghiraukan harapan-harapan dan kehendak hati anaknya, tidak peduli jika anaknya tertekan. Orang tua otoriter menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan

ketentuan yang berkembang pada masyarakat, dan menekankan kepatuhan kepada otoritas.

Handayani dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temantemannya, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Dan cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja. Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak.

Adpriyadi & Sudarto dikutip (Paturochman, 2024) menambahkan bahwa pola asuhan demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturanaturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak.

Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Proses pembentukan karakter anak salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatmah, 2018). Melihat begitu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, maka penelitian ini akan meninjau pola asuh seperti apa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orangtua bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Janitra sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

- a. Kepribadian orangtua di lingkungan keluarga dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi dengan anak, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak. Kepribadian memberikan dampak baik

bagi anak untuk membentuk karakter, dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan, pengarahan dan pemberian kasih sayang, misalnya anak harus mengetahui aturan makan dengan membaca doa, mengajarkan nilai-nilai agama, berbahasa yang baik dan sopan terhadap yang lebih dewasa dengannya serta menghargai yang seumuran dengannya.

- b. Keteladanan orangtua telah menjadi figure bagi anak, keteladanan dapat membentuk karakter anak. Salah satu ciri anak dalam meniru orangtuanya seperti, segala sikap tindakan yang dilakukan orangtua, dan perilaku orangtuanya baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam sikap-sikap yang dilakukan orangtuanya, sehingga peran orangtua dalam membentuk karakter awal dari anak-anak mereka dengan cara memberikan contoh-contoh perilaku, perkataan, dan perbuatan yang baik.
- c. Kedisiplinan orangtua menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter anak. Disiplin dapat membantu anak belajar berperilaku, orangtua mengajarkan disiplin anak dengan menasehati dan mengajak berbicara dengan anak tentang kesalahan mereka, mengapa itu salah, dan apa yang perlu mereka lakukan untuk tidak mengulangi pelanggaran.
- d. Orangtua memberikan pembiasaan pada anak dalam hal membimbing dan memberikan contoh membangun kebiasaan baik dalam aktivitas hidupnya, seperti berpamitan sebelum berpisah dan mengucapkan salam, membiasakan berperilaku sopan santun, menjalin komunikasi, dan lainnya.
- e. Menciptakan suasana kondusif, terjaganya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter anak. Oleh karena itu, orangtua menerapkan berbagai hal yang terkait dengan adanya pembentukan karakter seperti, mengajak anak berkomunikasi, menceritakan hal-hal positif, membuat suasana rumah menjadi damai, memberikan dukungan pada anak, dan lainnya.
- f. Peran pendidik, pembentukan karakter anak dengan mengajarkan sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Peran pendidik sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak diajarkan untuk mengaji, sholat, membaca surat-surat pendek dan sebagainya. Dalam mendisiplin anak di sekolah pendidik mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan yang diberikan sekolah, anak dapat mengantri saat menunggu giliran bermain, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan dipaksakan, semua harus dilakukan dengan pembiasaan, karena jika anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, dan dapat dilakukan dengan keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru yang dilakukan, diucapkan pendidik. Dalam membentuk karakter pendidik bercerita tentang keteladanan agar anak tahu sesuatu yang baik bisa ditiru dari siapapun dan dimanapun.

2. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

- a. Waktu yang terbatas berkumpul dengan keluarga dan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orangtua, pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa

film kartun yang menarik perhatian anak, permainan game serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain anak di lingkungannya.

- b. Faktor ekonomi orangtua berpengaruh pada pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak.
- c. Pendidikan orangtua, orangtua mempunyai pengetahuan yang rendah itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pendidikan anak.
- d. Lingkungan pergaulan, teknologi dan teman dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang menjadi perhatian khusus bagi para orangtua terhadap anaknya.
- e. Jumlah pendidik begitu minim sehingga anak kurangnya pengawasan ketika anak dengan belajar dan bermain, sehingga anak kurangnya terkontrol saat melakukan aktivitasnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mengajarkan anak agar bersikap berbicara sopan dan berperilaku yang baik, memiliki sikap religius, mandiri, mengajarkan anak agar tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat terhadap orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan untuk menjadikan anak manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa. Pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis maksudnya adalah pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran bahwa orangtua harus lebih memperhatikan anak khususnya dalam membentuk karakter sejak dini. Orangtua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Araniri. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Eduprof: Islamic Education Journal.*, 2(2), 226–241.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital.

- Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fatmah. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Latifah. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.

- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nursalikah. (2023). *Murid Maki Guru, Ini 5 Adab Murid pada Guru yang Luput di Era Sekarang*. Republika.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 75–82.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Tin. (2015). Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 208–218.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal*

Tahsinia, 2(1), 67–77.

Yusuf., M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.